

PENGARUH INDEPENDENSI, REPUTASI KAP, KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT

Irvan Chrsitian Darius

Irvanisaacs@gmail.com

Leonard Pangaribuan

Leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 1435

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan hal yang penting untuk dijaga oleh akuntan publik. Para pengguna laporan keuangan mempercayakan akuntan publik sebagai pihak ketiga Yang independen dalam memeriksa kewajaran suatu laporan keuangan. Namun, terdapat banyak faktor Yang kiranya dapat mempengaruhi baik dan buruknya kualitas audit. Faktor - faktor tersebut diantaranya adalah Independensi, Reputasi KAP, Kompetensi, dan Profesionalisme. Oleh karena itu, penelitian ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah faktor - faktor tersebut terbukti dapat mempengaruhi kualitas audit.

Menurut DeAngelo(1981) Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor tersebut. Kualitas audit yang tinggi bisa didapatkan jika para auditor bekerja sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik. Adapun, hasil audit yang berkualitas tersebut merupakan cerminan bagi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi para pemegang kepentingan perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian formal, yaitu penelitian ini yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan yang dikemukakan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan, bentuk penelitian yang bersifat mengumpulkan data, menguraikan secara menyeluruh dan mendalam untuk persoalan yang dianalisis. Oleh karena itu, data yang diperoleh berasal dari kuesioner yang diisi oleh 100 responden yang merupakan auditor di wilayah Jakarta. Kemudian, data yang diperoleh akan diuji dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25 dengan berbagai macam pengujian, mulai dari uji reliabilitas, uji validitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis model regresi linier berganda.

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabilitas kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh Independensi, Reputasi KAP, Kompetensi, dan Profesionalisme hanya sebesar 25,3%. Hasil penelitian dari uji statistik t menyatakan jika independensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,128 ($>0,05$), reputasi KAP memiliki nilai signifikansi 0,2455 ($>0,05$), kompetensi dengan nilai signifikansi 0,053 ($>0,05$), dan profesionalisme dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kesimpulan yang ditarik oleh peneliti adalah profesionalisme yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan, independensi, reputasi KAP, Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi, Reputasi KAP, Kompetensi, dan Profesionalisme.

ABSTRACT

Audit quality is an important thing to be maintained by a public accountant. The users of financial statements entrust public accountants as independent third parties in examining the fairness of a financial report. However, there are many factors that might affect the good and bad quality of the audit. These factors include the Independence, Reputation of KAP, Competence, Professionalism. Therefore, this research researchers do with the aim to determine whether these factors are proven to affect audit quality.

According to DeAngelo (1981) Audit quality is the probability that an auditor finds and reports about a violation in his client's accounting system. The probability of finding a violation depends on the auditor's technical capabilities and the auditor's independence. High audit quality can be obtained if the auditors work in accordance with the Professional Standards of Public Accountants. Meanwhile, the quality audit results are a reflection of reliable financial statements and a basis for decision making for the company's stakeholders.

This research is a formal research, namely this research which aims to test the hypothesis and answer all the questions raised. In addition, this research is also a fom of research that is collecting data, describing it thoroughly and deeply for the issues analyzed. Therefore, the data obtained came from a questionnaire filled by 100 respondents who were auditors in the Jakarta area. Then, the data obtained will be tested using the IBM SPSS Statistics 25 progam with a variety of tests, ranging from reliability testing, validity testing, classical assumption test, hypothesis testing, and analysis of multiple linear regression models.

After testing, the results showed that audit quality variability that can be explained by the Independence, Reputation of KAP, Competence, Professionalism is only 25.3%. The results of the research from the statistical test t stated that if the independence has a significance value of 0.128 (>0.05), reputation of KAP has a significance value of 0.2455 (>0.05), competence with a significance value of 0.053 (>0.05), professionalism with a significance value of 0.000 (<0.05).

Based on the results of the study, the conclusions drawn by the researcher is professionalism affecting audit quality. Meanwhile, the independence, reputation of KAP and competence does not affect audit quality.

Keywords: Independence, Reputation of KAP, Competence, and Professionalism.

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan akuntansi yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan termasuk nilai dari *asset*, kewajiban dan modal perusahaan untuk menghasilkan suatu informasi yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi baik manajemen maupun pemegang saham. Laporan keuangan juga merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh pihak manajemen kepada pihak pemegang saham atas dana investasi yang diberikan oleh pemegang saham untuk dikelola oleh pihak manajemen, oleh sebab itu laporan keuangan dituntut untuk disajikan secara akurat dan sesuai dengan fakta yang ada agar keputusan ekonomi yang akan diambil tidak salah dan pemegang saham juga bisa mengetahui apakah dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan benar oleh pihak manajemen. Dua hubungan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham dapat dilihat dari Teori Keagenan.

Teori Keagenan yang mencerminkan hubungan kontraktual antara *agent* dan *principal* akan mengakibatkan adanya pendelegasian wewenang dari *principal* kepada *agent*. *Agent* yang mempunyai akses informasi yang lebih mengenai perusahaan dituntut untuk selalu transparan dalam pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh manajer untuk memenuhi salah satu bentuk pertanggungjawabannya. Tujuan utama teori keagenan adalah menjawab masalah keagenan yang terjadi disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan berbeda. Dalam konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang *independent* sebagai mediator antara *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai *agent* dan memastikan *agent* sudah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak *principal* (Panjaitan & Chariri, 2014).

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, bahkan untuk saat ini laporan keuangan sudah menjadi keseharusan bagi setiap perusahaan terutama perusahaan-perusahaan yang sudah Go Public. Oleh karena itu laporan harus bisa dipahami bagi para pengguna, juga harus bisa dipastikan akan keandalannya. Untuk memastikan keandalan laporan keuangan, maka laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh pihak ketiga yang independen. Laporan keuangan yang sudah diaudit akan meningkatkan nilai dari laporan keuangan itu sendiri karena jika sudah diaudit maka akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan tersebut. Audit atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menurunkan risiko informasi yang terkandung di dalamnya dan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan (Arens et al 2014). Sesuai 3 dengan teori keagenan, Laporan Keuangan yang sudah diaudit akan lebih dipercaya oleh Pemegang saham maupun calon pemegang saham akan kebenaran atas Laporan Keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris pengaruh Independensi, Reputasi KAP, Kompetensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi acuan, menambah informasi dan pengetahuan baik bagi perusahaan maupun sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

Beberapa kajian teori pendukung yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *auditor switching*. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham yang disebut sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Dalam sebuah perusahaan, hubungan agensi ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan *agent* sehingga untuk mengurangi masalah keagenan muncul biaya keagenan yang terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual cost* (Jensen & Meckling, 1976). Dimana *monitoring cost* adalah biaya yang timbul untuk memonitor perilaku agen, salah satu contohnya adalah biaya audit. Audit atas laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai salah satu bentuk pengawasan *principal* terhadap *agent*.

Auditing

Menurut Arens et al (2014) *auditing* adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten. Menurut Institut Akuntansi Publik Indonesia (SPAP Seksi 110, 2011), tujuan melakukan audit atas laporan keuangan oleh auditor independent adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Jika seorang audit tidak dapat bersikap independen, maka akan sulit dalam upaya mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan di suatu perusahaan. Dalam Tjun et al (2012) independensi mempunyai beberapa dimensi yaitu Lama Hubungan dengan klien di Indonesia, masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratistha & Widhiyani (2014) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin tinggi tingkat kualitas audit.

Ha1 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Auditor Switching

Seringkali reputasi KAP dikaitkan dengan ukuran KAP, dimana ukuran KAP itu sendiri dinyatakan dalam *Big Four* atau non *Big Four*. Ada berbagai pendapat yang menyatakan bahwa semakin besar KAP dengan adanya afiliasi dengan KAP *Big Four*, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Sedangkan, semakin kecil ukuran sebuah KAP tidak memiliki jaminan bahwa kualitas audit yang dihasilkan itu akan sebaik dengan KAP yang besar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Nadia, 2015), reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ha2 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi yang dimiliki auditor itu sendiri dalam melaksanakan pemeriksaan harus memiliki pengetahuan (*Knowledge*) dan pengalaman (*Experience*) dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan (Tjun et al., 2012). Jika dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor dapat mengerjakannya dengan mudah, cepat dan sangat jarang membuat kesalahankesalahan karena didukung dengan adanya pengetahuan dan keahlian yang dimiliki Oleh seorang auditor berkat pendidikannya selama masa hidupnya, maka kualitas audit yang dihasilkanpun akan meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan Oleh (Lestari et al, 2019) kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ha3 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Dimana, profesionalisme memiliki lima faktor penting diantaranya yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Dengan semakin tingginya kelima faktor tersebut, maka profesionalisme juga akan semakin tinggi. Dengan demikian, profesionalisme yang tinggi, akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Menurut penelitian yang dilakukan Oleh Agusti & Nastia (2013), profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha4 : Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer metode pengumpulan data yang berdasarkan dengan kejadian dan kenyataan saat ini dari suatu populasi yang diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung yang dijadikan objek penelitian. Data tersebut berupa kuesioner untuk para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta.

Variabel Penelitian

Kualitas Audit

Kualitas audit sering juga disebut sebagai variabel terikat. Berdasarkan penelitian Oklivia & Marlinah (2014), pengukuran kualitas audit melalui dua indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Adapun, instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan oleh penulis yang terdiri dari delapan pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan Skala *Likert* 5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Independensi

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2005). Variabel independensi yang terdiri dari dimensi lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, dan jasa non audit. Dalam penelitian Tjun et al (2012), dimensi variable independensi adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien dan jasa non audit. Adapun, instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan oleh penulis yang terdiri dari delapan pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan Skala *Likert* 5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Reputasi KAP

Menurut Nadia (2015), seringkali reputasi KAP dikaitkan dengan ukuran KAP. Ukuran KAP biasanya diukur dengan KAP besar atau KAP kecil, dan KAP besar cenderung akan memberikan kualitas audit terbaik dikarenakan menyangkut nama baik mereka. Adapun, instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan oleh penulis yang berjumlah satu pernyataan. Pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan variabel *Dummy*, dimana penilaiannya dengan cara memberikan nilai 1 jika termasuk KAP Big Four, dan 0 untuk KAP Non Big Four.

Kompetensi

Menurut Tjun et al (2012) terdapat dua dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman, selain itu dalam dimensi pengetahuan terdapat beberapa indikator yaitu pengetahuan tentang jenis industri dan kondisi perusahaan klien, pengetahuan akan standar akuntansi keuangan dan standar auditing, pendidikan formal yang sudah ditempuh, pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki, dan yang terakhir adalah pendidikan profesional berkelanjutan. Selain itu pada dimensi yang lainnya terdapat tiga indikator yaitu lama melakukan audit, jumlah klien yang sudah diaudit, dan jenis perusahaan yang pernah diaudit. Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan oleh penulis yang terdiri dari delapan pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan Skala *Likert* 5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Profesionalisme

Dewan Menurut Agusti & Nastia (2013) variabel profesionalisme terbagi menjadi beberapa indikator yaitu pengabdian pada profesi/dedikasi pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian/kebutuhan untuk mandiri, keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi, hubungan dengan sesama profesi auditor/afiliasi komunitas. Adapun, instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan Oleh penulis yang terdiri dari delapan pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan Skala *Likert* 5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, dimana metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sekaran & Roger, 2018:130). Dalam penelitian ini, perlakuan dalam pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti/penulis adalah dengan mengedarkan kuesioner. Adapun, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memilih teknik pengambilan sampel yang disebut dengan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* itu merupakan salah satu teknik pengambil sampel, dimana responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti itu sendiri. Oleh karena terdapat keterbatasan dalam hal waktu, maka penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 100 responden dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta yang menurut peneliti sudah cukup untuk mewakili auditor di Jakarta.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). *Skewness* dan kurtosis adalah ukuran yang digunakan melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2016:21).

(a)

2. Uji Kualitas data

Sebelum peneliti membahas bagaimana cara untuk menguji kualitas data, akan lebih baik apabila dijelaskan terlebih dahulu mengenai skala yang digunakan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan dalam mengukur setiap variabel pada penelitian ini adalah skala *Likert*, kecuali variabel reputasi KAP. Menurut (Ghozali (2016:47), skala *Likert* adalah skala yang berisikan lima tingkat preferensi jawaban, dimana terdapat penelitian yang dilakukan penulis juga menggunakan tingkat preferensi jawaban yang sama, yaitu sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Untuk melakukan uji kualitas data yang telah disebutkan oleh penulis diatas, maka data primer yang dimiliki peneliti diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan melakukan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui apakah suatu variabel dapat digunakan untuk meramal atau memprediksi variabel-variabel lain dalam suatu penelitian. Hasil yang didapat dari analisis regresi linier berganda adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis data sampel yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada model persamaan regresi linier berganda. Dimana pada regresi linier berganda ini menggunakan 4 variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah independensi, reputasi KAP, kompetensi, dan profesionalisme. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitas audit.

Variabel reputasi KAP dengan jumlah frekuensi yang paling banyak adalah 0 yaitu sebesar 94, sedangkan 1 sebanyak 6 frekuensi. Dengan demikian, dapat dikatakan responden yang paling banyak adalah responden yang berasal dari KAP *Non big four*. pada variabel independensi jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban 4,19 dan standar deviasi 0,649. Selanjutnya variabel kompetensi dengan jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban 4,19 dan standar deviasi 0,798. Selanjutnya variabel profesionalisme dengan jawaban minimum 2 dan maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban 4,03 dan standar deviasi 0,786. Dan variabel terakhir adalah kualitas audit memiliki jawaban minimum yaitu 2 dan maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban 4,29 dan standar deviasi 0,619.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya setiap pernyataan pada kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Apabila nilai *Pearson Correlation* yang dihasilkan lebih besar dari nilai r tabel ($\alpha=5\%$), maka pernyataan tersebut bersifat valid. Setiap pernyataan dari variabel yang digunakan bersifat valid karena nilai r hitung *Pearson Correlation* yang dihasilkan melebihi r tabel ($\alpha=5\%$).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner dikatakan reliabel atau tidak. Dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dan tidak boleh acak. Uji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,7. Setiap variabel dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih dari 0,7.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dikatakan tidak terjadi korelasi apabila memiliki nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$. Setiap variabel dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas karena nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*, diperoleh nilai *sig* adalah $0,200 > \text{nilai } \alpha (0,05)$ yang berarti data terdistribusi normal.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan uji glejser pada tabel 4.8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai *sig* $> 0,05$.

Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji Statistik t

Uji Statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikansi yang ada pada tabel output *coefficients* dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Jika nilai probabilitas signifikansi (*Sig*) $< \text{tingkat kepercayaan } (5\%)$, maka variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

Apabila nilai *sig* dibawah 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o sedangkan apabila nilai *sig* lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan menolak H_a . Dari hasil *sig* pada tabel diatas, hasil *sig* dari masing-masing variabel sudah dibagi dua karena peneliti menggunakan uji *one-tailed* atau dengan kata lain satu arah. Setelah hasil dari masing-masing variabel telah dibagi dua, baru kita dapat ketahui apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit. Variabel independensi sebesar 0,128. Untuk reputasi KAP sebesar 0,2455. Hasil uji variabel kompetensi sebesar 0,053. Dan hasil uji dari variabel profesionalisme yaitu 0,000. Dari hasil uji *sig* yang telah dibagi dua diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga variabel independen yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu: variabel independensi, reputasi KAP dan kompetensi. Hanya variabel profesionalisme memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Uji pengaruh simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat output pada tabel Anova, yaitu dengan melihat kolom *Sig*. Jika nilai probabilitas signifikansi (*Sig*) $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berupa independensi, reputasi KAP, kompetensi, dan profesionalisme secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, yaitu kualitas audit. Hal ini nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan dikarenakan kata lain, H_o ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahuinya, maka yang diperlukan adalah melihat dari nilai *Adjusted R²*. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,253. Hal ini membuktikan variabilitas variabel dependen (terikat) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (bebas) hanya sebesar 25,3%. Sedangkan, sisanya yaitu 74,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel independensi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,256 dan dibagi dua karena dalam penelitian ini menggunakan pengujian satu arah / *one-tailed*. Dan memperoleh hasil *sig* sebesar $0,128 > 0,05$ dan nilai b sebesar 0,150, maka dalam pengujian ini tolak H_{a1}

dan **terima H_{01}** yang berarti bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tjun et al. (2012) bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan kemungkinan penelitian yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang seharusnya tidak perlu diragukan lagi ke-independensiannya.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel reputasi KAP menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,491 dan dibagi dua karena dalam penelitian ini menggunakan pengujian satu arah / *one-tailed*. Dan memperoleh hasil sig sebesar $0,2455 > 0,05$ dan nilai b sebesar 0,961, maka dalam pengujian ini tolak H_{a2} dan **terima H_{02}** yang berarti bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Panjaitan & Chariri (2014) bahwa reputasi KAP yang sering dikaitkan dengan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini hasil data yang diperoleh oleh peneliti lebih banyak responden yang mengarah kepada KAP kecil. Selain itu terdapat beberapa faktor yang lain salah satunya adalah standar profesional akuntansi publik (SPAP) dan standar kemampuan para auditor yang ada pada masing-masing KAP. Baik itu KAP *Big Four* ataupun KAP *Non Big Four* mereka sama-sama memberikan standar agar dapat bersaing dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Oleh sebab itu pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya reputasi KAP dapat menjadi patokan bagi kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel kompetensi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,106 dan dibagi dua karena dalam penelitian ini menggunakan pengujian satu arah / *one-tailed*. Dan memperoleh hasil sig sebesar $0,053 > 0,05$ dan nilai b sebesar 0,961, maka dalam pengujian ini tolak H_{a3} dan **terima H_{03}** yang berarti bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maharany et al (2016) bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kompetensi bukanlah hal dominan dalam menghasilkan kualitas audit yang disebabkan faktor lain yang lebih dominan dibandingkan dengan kompetensi (Maharany et al, 2016).

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik t variabel profesionalisme menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan dibagi dua karena dalam penelitian ini menggunakan pengujian satu arah / *one-tailed*. Dan memperoleh hasil sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai b sebesar 0,408, maka dalam pengujian ini tolak H_{04} dan **terima H_{a4}** , yang berarti bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi profesionalisme seorang auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya. Kemudian hasil ini sejalan dan mendukung dari penelitian Agusti & Nastia (2013). Menurut peneliti, dengan adanya sikap profesionalisme dalam melaksanakan tugas pengauditan pada sebuah laporan keuangan, tentunya dapat meningkatkan kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Tidak cukup bukti bahwa independensi, reputasi KAP dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, Terbukti bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, terdapat beberapa jawaban yang sama dari hasil penyebaran kuesioner. Maka dari itu, untuk peneliti berikutnya lebih baik menggunakan metode wawancara langsung terhadap responden agar mendapatkan jawaban yang berbeda-beda dan bervariasi

dari masing-masing responden. Karena proses penyebaran kuesioner memerlukan waktu yang cukup panjang, lebih baik untuk peneliti selanjutnya sudah mempersiapkan surat keterangan dari kampus 1-2 minggu sebelum melakukan penyebaran kuesioner. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih membatasi jumlah variabel yang digunakan karena dapat mempengaruhi jumlah pernyataan / pertanyaan pada kuesioner dan diyakini dapat mempengaruhi jawaban dari responden agar tidak melakukan pengisian asal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R. dan, & Nastia, P. P. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)*, Jurnal Ekonomi 21(September), 1–13.
- Ardini, L. (2010). *Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit*, Jurnal Ekonomi (3), 329–349.
- Arens, A., M, B., & R, E. (2014). *Auditing and Assurance Services*, Jakarta: Erlangga.
- Christiawan, J. Y. (2005). *Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan Historis.*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 61–88.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deangelo, L. E. (1981). *Auditor size and audit quality*. 3(July), 183–199.
- Fernando, G. D., Ahmed, M. A., & Randal, J. E. (2010). Audit quality attributes, client size and cost of equity capital. *Review of Accounting and Finance, Accounting Journal*, 9(4), 363–381.
- Futri, S. P., & Juliarsa, G. (2014). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pengendalian intern merupakan pengawasan terhadap kualitas kinerja stafnya . penggelapan dana terhadap kekayaan perusahaan . Terjadinya praktek kecurangan*. 2, Jurnal Eonomi, 444–461.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, D. L. (2012). *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*. 1, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, (4).
- Hall, R. H. (1968). *Professionalization and Bureaucratization*, *Economic Journal*, 92-104
- <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>
- Hartadi, B. (2009). *Pengaruh Fee Audit , Rotasi Kap , Dan Reputasi Auditor*, Jurnal Akuntansi (110).
- Herawaty, A., & Yulius Kurnia, S. (2009). *Pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik*, Jurnal Ekonomi, 211–220.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kristianti, I. (2017). *Tipe Kepribadian , Penerimaan Perilaku Disfungsional Dan*, Jurnal Ekonomi.

- Lestari, D. I., Maryani, N., & Lestari, A. (2019). *Pengaruh Due Professional Care dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 7(5), Jurnal Akuntansi, 319–326.
- Liyundira, S., & Rizal, N. (2016). *Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Pengaruh Waktu (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang)*. 6(1), Jurnal Akuntansi 45–52.
- Maharany, Astuti, Y. W., & Juliardi, D. (2016). *Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 3, Jurna Akuntansi 236–242.
- Nadia, F. (2015). *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIII No. 26 Maret 2015 Pengaruh Tenur Kap, Reputasi Kap Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit Nurul Fitri Nadia 2. XIII(26)*, 113–130.
- Ningsih, A. A. P. C., & Ratih, S. P. D. Y. (2013). *Pengaruh Kompetensi , Independensi , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud) Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud) Bali , Indonesia perusahaan akan saling berkompetisi agar te. 1*, 92–109.
- Oklivia, & Marlinah, A. (2014). *Pengaruh Kompetensi , Independensi Dan Terhadap Kualitas Audit*. 16(2), 143–157.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). *Pengaruh Tenure , Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 3, 1–12.
- Pratistha, K. D., & Widhiyani, N. L. S. (2014). *Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit beberapa tahun terakhir dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya . Teori melalui penerbitan dan penerapan beberapa aturan , seperti penerbitan Sarbanes-Oxley Ac. 3*, 419–428.
- Sekaran, U., & Roger, B. (2018). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno, A. (2008). *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Bandung: Alfabeta.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Lauw Tjun Tjun Elyzabet Indrawati Marpaung*. 4(1), Jurnal Akuntansi, 33–56.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDEP	1.00	5.00	4.1900	0.84894
KOMP	1.00	5.00	4.1938	0.79813
PROF	2.00	5.00	4.0338	0.78637
KUAL	2.00	5.00	4.2889	0.61938

Sumber : Output SPSS

Lampiran 2 Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Reliabilitas

a. Independensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.749	.764	4

b. Kompetensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.742	.754	8

c. Profesionalisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.833	.838	8

d. Kualitas Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.859	.864	9

2. Uji Validitas

a. Independensi

Correlations

		INDEP1	INDEP2	INDEP3	INDEP4	TOTINDEP
INDEP1	Pearson Correlation	1	.652**	.333**	.407**	.746**
	Sig. (1-tailed)		.000	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
INDEP2	Pearson Correlation	.652**	1	.335**	.416**	.752**
	Sig. (1-tailed)	.000		.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
INDEP3	Pearson Correlation	.333**	.335**	1	.541**	.776**
	Sig. (1-tailed)	.001	.001		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
INDEP4	Pearson Correlation	.407**	.416**	.541**	1	.775**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
TOTINDEP	Pearson Correlation	.746**	.752**	.776**	.775**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

b. Kompetensi

		Correlations								
		KOMP 1	KOMP 2	KOMP 3	KOMP 4	KOMP 5	KOMP 6	KOMP 7	KOMP 8	TOTKOMP
KOMP1	Pearson Correlation	1	.574**	.373**	.295**	.347**	-.062	.714**	.268**	.683**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.003	.000	.541	.000	.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KOMP2	Pearson Correlation	.574**	1	.343**	.340**	.173	.199*	.480**	.072	.642**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.001	.085	.047	.000	.479	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KOMP3	Pearson Correlation	.373**	.343**	1	.525**	.249*	.086	.338**	.084	.641**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.013	.392	.001	.407	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KOMP4	Pearson Correlation	.295**	.340**	.525**	1	.277**	.338**	.181	.123	.692**
	Sig. (1-tailed)	.003	.001	.000		.005	.001	.072	.222	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KOMP5	Pearson Correlation	.347**	.173	.249*	.277**	1	.388**	.335**	.174	.585**
	Sig. (1-tailed)	.000	.085	.013	.005		.000	.001	.084	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KOMP6	Pearson Correlation	-.062	.199*	.086	.338**	.388**	1	.130	.068	.475**
	Sig. (1-tailed)	.541	.047	.392	.001	.000		.198	.499	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KOMP7	Pearson Correlation	.714**	.480**	.338**	.181	.335**	.130	1	.359**	.688**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.001	.072	.001	.198		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KOMP8	Pearson Correlation	.268**	.072	.084	.123	.174	.068	.359**	1	.426**
	Sig. (1-tailed)	.007	.479	.407	.222	.084	.499	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTKO	Pearson Correlation	.683**	.642**	.641**	.692**	.585**	.475**	.688**	.426**	1
MP	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

c. Profesionalisme

Correlations

		PROF1	PROF2	PROF3	PROF4	PROF5	PROF6	PROF7	PROF8	TOTPROF
PROF 1	Pearson Correlation	1	.670**	.261**	.715**	.496**	.499**	.428**	.337**	.799**
	Sig. (1-tailed)		.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PROF 2	Pearson Correlation	.670**	1	.483**	.663**	.288**	.383**	.360**	.543**	.789**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PROF 3	Pearson Correlation	.261**	.483**	1	.419**	.446**	.174*	.125	.104	.542**
	Sig. (1-tailed)	.004	.000		.000	.000	.042	.108	.153	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PROF 4	Pearson Correlation	.715**	.663**	.419**	1	.593**	.554**	.285**	.326**	.824**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.002	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PROF 5	Pearson Correlation	.496**	.288**	.446**	.593**	1	.261**	.173*	-.032	.595**
	Sig. (1-tailed)	.000	.002	.000	.000		.004	.043	.376	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PROF 6	Pearson Correlation	.499**	.383**	.174*	.554**	.261**	1	.557**	.350**	.709**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.042	.000	.004		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PROF 7	Pearson Correlation	.428**	.360**	.125	.285**	.173*	.557**	1	.525**	.646**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.108	.002	.043	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PROF 8	Pearson Correlation	.337**	.543**	.104	.326**	-.032	.350**	.525**	1	.565**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.153	.000	.376	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTPROF	Pearson Correlation	.799**	.789**	.542**	.824**	.595**	.709**	.646**	.565**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

d. Kualitas Audit

		Correlations									
		KUAL1	KUAL2	KUAL3	KUAL4	KUAL5	KUAL6	KUAL7	KUAL8	KUAL9	TOTKUAL
KUAL 1	Pearson Correlation	1	.724**	.552**	.612**	.575**	.470**	.211*	.261**	.299**	.731**
	Sig. (1- tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.018	.004	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KUAL 2	Pearson Correlation	.724**	1	.525**	.546**	.465**	.426**	.170*	.186*	.269**	.666**
	Sig. (1- tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.046	.032	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KUAL 3	Pearson Correlation	.552**	.525**	1	.718**	.595**	.350**	.139	.159	.291**	.678**
	Sig. (1- tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.085	.057	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KUAL 4	Pearson Correlation	.612**	.546**	.718**	1	.580**	.442**	.219*	.307**	.193*	.725**
	Sig. (1- tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.014	.001	.027	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KUAL 5	Pearson Correlation	.575**	.465**	.595**	.580**	1	.680**	.365**	.341**	.393**	.792**
	Sig. (1- tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KUAL 6	Pearson Correlation	.470**	.426**	.350**	.442**	.680**	1	.370**	.344**	.342**	.697**
	Sig. (1- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KUAL 7	Pearson Correlation	.211*	.170*	.139	.219*	.365**	.370**	1	.600**	.530**	.611**
	Sig. (1- tailed)										
	N										

	Sig. (1-tailed)	.018	.046	.085	.014	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KUAL 8	Pearson Correlation	.261**	.186*	.159	.307**	.341**	.344**	.600**	1	.654**	.652**
	Sig. (1-tailed)	.004	.032	.057	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KUAL 9	Pearson Correlation	.299**	.269**	.291**	.193*	.393**	.342**	.530**	.654**	1	.668**
	Sig. (1-tailed)	.001	.003	.002	.027	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTK UAL	Pearson Correlation	.731**	.666**	.678**	.725**	.792**	.697**	.611**	.652**	.668**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Sumber : Output SPSS

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.20608290
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.037
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.253	3.27288	2.209

a. Predictors: (Constant), TOTPROF, TOTREP, TOTINDEP, TOTKOMP

b. Dependent Variable: TOTKUAL

Sumber : Output SPSS

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.690	3.935		4.495	.000		
	TOTINDEP	.150	.131	.100	1.143	.256	.984	1.016
	TOTREP	.961	1.389	.061	.692	.491	.985	1.015
	TOTKOMP	.154	.094	.149	1.633	.106	.901	1.109
	TOTPROF	.408	.084	.445	4.839	.000	.892	1.121

a. Dependent Variable: TOTKUAL

Sumber : Output SPSS

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.253	3.27288	2.209

a. Predictors: (Constant), TOTPROF, TOTREP, TOTINDEP, TOTKOMP

b. Dependent Variable: TOTKUAL

Sumber : Output SPSS

Lampiran 4 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	402.382	4	100.596	9.391	.000 ^b
	Residual	1017.618	95	10.712		
	Total	1420.000	99			

a. Dependent Variable: TOTKUAL

b. Predictors: (Constant), TOTPROF, TOTREP, TOTINDEP, TOTKOMP

Sumber : Output SPSS

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.690	3.935		4.495	.000
	TOTINDEP	.150	.131	.100	1.143	.256
	TOTREP	.961	1.389	.061	.692	.491
	TOTKOMP	.154	.094	.149	1.633	.106
	TOTPROF	.408	.084	.445	4.839	.000

a. Dependent Variable: TOTKUAL

Sumber : Output SPSS

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.253	3.27288	2.209

a. Predictors: (Constant), TOTPROF, TOTREP, TOTINDEP, TOTKOMP

b. Dependent Variable: TOTKUAL

Sumber : Output SPSS